

**DAMPAK ISU TSUNAMI TERHADAP MOBILITAS DAN
PENGARUH HARGA SEWA RUMAH KOS MAHASISWA
GEOGRAFI DISEKITAR KAMPUS UNP**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



**MELISSA NUZWAR
89181/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : DAMPAK ISU TSUNAMI TERHADAP MOBILITAS DAN
PENGARUH HARGA SEWA RUMAH KOS MAHASISWA
GEOGRAFI DI SEKITAR KAMPUS UNP
NAMA : MELISSA NUZWAR
BP/NIM : 2007/89181
PROGRAM : PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS : ILMU SOSIAL

PADANG, AGUSTUS 2011

Disetujui Oleh :

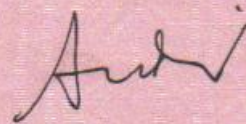
Pembimbing I



Dra. Rahmanelli. M, Pd

NIP : 19600307 198503 2 002

Pembimbing II



Febriandi, S. Pd, M. Si

NIP: 19710222 200212 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan



Dr. Paus Iskarni. M. Pd

NIP : 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Judul : Dampak Isu Tsunami Terhadap Mobilitas dan Pengaruh Harga Sewa
Rumah Kos Mahasiswa Geografi Di Sekitar Kampus UNP
Nama : Melissa Nuzwar
BP/Nim : 2007/89181
Program : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

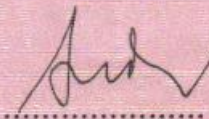
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua Dra. Rahmanelli, M.Pd



2. Sekretaris Febriandi, S.Pd, M.Si



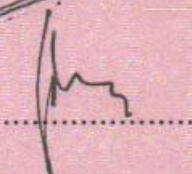
3. Anggota Dr. Khairani, M.Pd



4. Anggota Drs. Suhatri, M.Si



5. Anggota Drs. Afdhal, M.Pd





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melissa Nuzwar
NIM/TM : 89181/2007
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul

Dampak Isu Tsunami Terhadap Mobilitas Dan Pengaruh Harga Sewa Rumah Kos Mahasiswa Geografi Di Sekitar Kampus UNP

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip: 19630513 198903 1 003

Saya yang menyatakan,

Melissa Nuzwar
89181/2007

ABSTRAK

**Melissa Nuzwar (2011): Dampak Isu Tsunami Terhadap Mobilitas
Dan Pengaruh Harga Sewa Rumah Kos
Mahasiswa Geografi Di Sekitar Kampus
UNP**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan tentang dampak isu tsunami terhadap mobilitas dan pengaruh harga sewa rumah kos mahasiswa geografi di sekitar kampus UNP yang di lihat dari: (1). Dampak isu tsunami terhadap mobilitas mahasiswa geografi dan (2).Pengaruh harga sewa rumah kos mahasiswa geografi yang disebabkan oleh isu tsunami.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa geografi yang terdaftar pada jurusan geografi dan saat adanya isu tsunami tinggal di daerah yang sangat dekat dengan daerah pantai dan melakukan mobilitas setelah isu tsunami menyebar luas.Sampel pada penelitian ini di ambil berdasarkan teknik ***proposional random sampling***dengan porposi 10% dari jumlah populasi 787 sehingga di dapatkan jumlah sampel sebanyak 89 responden, dengan memakai teknik analisa data yaitu deskriptif persentase.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Dampak isu tsunami terhadap mobilitas mahasiswa di daerah penelitian ini tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal mahasiswa sangat dekat dengan jarak pantai, sehingga mempengaruhi mahasiswa melakukan mobilitas. Dan ditunjang lagi dengan aksesibilitas ketempat mobilitas yang sangat lancar, hal ini semakin mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan mobilitas. (2). Pengaruh harga sewa rumah di daerah penelitian ini tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa harga sewa rumah kos di sekitar kampus UNP dan di tempat mahasiswa melakukan mobilitas berpengaruh tinggi setelah adanya isu tsunami.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Dampak Isu Tsunami Terhadap Mobilitas Dan Pengaruh Harga Sewa Rumah Kos Mahasiswa Geografi Disekitar Kampus UNP**. Kemudian shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW sebagai Rahmatan Lil'alam.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, masukan, dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Rahmanelli, M.Pd selaku pembimbing I.
2. Bapak Febriandi, S.Pd, M.Si selaku penasehat akademis (PA) dan pemimbing II.
3. Bapak Ketua, Sekretaris, dan Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNP.
4. Bapak Dekan dan Staf Tata Usaha FIS UNP.
5. Pimpinan dan Staf Kantor Lurah Air Tawar Barat yang telah memberikan izin dan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Pimpinan dan Staf Kantor Camat Padang Utara yang telah memberikan izin dan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. KABAG dinas Perencanaan Jalan dan Jembatan Kota Padang yang telah memberikan data untuk pembuatan skripsi ini.

8. Mahasiswa geografi yang telah menjadi responden untuk penelitian skripsi ini.
9. Ayahanda Yusuf Nuzwar dan Ibunda Elfira, yang telah memberikan bantuan moril dan materil sehingga terselaikan skripsi ini.
10. Kepada rekan-rekan yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan tersebut dengan balasan yang berlipat ganda. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kebaikan-kebaikan dimasa yang akan datang. Untuk itu sebelumnya penulis ucapkan terima kasih. Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat berguna bagi ilmu pengetahuan dan dapat membawa manfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	9
B. Kajian Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data	29
D. Variabel dan Data.....	31

E. Instrumen	32
F. Teknik Analisa Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Daerah Peneltian	36
B. Deskripsi Data.....	39
C. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Mahasiswa Geografi dari Angkatan 2007-2010	27
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Penelitian	29
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen.....	33
Tabel 4.1	Luas Setiap Kelurahan di Kecamatan Padang Utara.....	37
Tabel 4.2	Jumlah Kepadatan Penduduk Setiap Kelurahan di Kecamatan Padang Utara	39
Tabel 4.3	Data Responden Terhadap Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Dengan Jarak Pantai	40
Tabel 4.4	Data Responden Terhadap Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Dengan Jarak Pantai	41
Tabel 4.5	Data Responden Terhadap Jarak Tempat Tinggal Dengan Jarak Kampus	42
Tabel 4.6	Data Responden Terhadap Memperhatikan Jarak Tempat Tinggal Mobilitas Dengan Jarak Kampus.....	43
Tabel 4.7	Data Responden Terhadap Kondisi Jalan	44
Tabel 4.8	Data Responden Terhadap Tersedianya Angkutan.....	45
Tabel 4.9	Data Responden Terhadap Keadaan Akses.....	46
Tabel 4.10	Data Responden Terhadap Kendaraan Pribadi.....	47
Tabel 4.11	Data Responden Terhadap Biaya (ongkos) angkutan.....	47
Tabel 4.12	Rekapitulasi Dampak Isu Tsunami Terhadap Mobilitas Mahasiswa.....	48

Tabel 4.13	Data Responden Terhadap Harga Sewa Rumah Kos di sekitar kampus UNP.....	50
Tabel 4.14	Data Responden Terhadap Biaya Sehari-hari.....	50
Tabel 4.15	Data Responden Terhadap Keinginan Untuk Melakukan Mobilitas Setelah Adanya ISu Tsunami.....	51
Tabel 4.16	Data Responden Terhadap Tindakan Setelah Terjadinya Gempa Bumi Dan Disertai Isu Tsunami	52
Tabel 4.17	Data Responden Terhadap Perasaan Setelah Bisa Melakukan Mobilitas	53
Tabel 4.18	Data Responden Terhadap Harga Sewa Rumah Kos Ditempat Melakukan Mobilitas.....	54
Tabel 4.19	Data Responden Terhadap Biaya Sehari-hari Ditempat Mobilitas.....	54
Tabel 4.20	Data Responden Terhadap Pengaruh Biaya Yang Terjangkau.....	55
Tabel 4.21	Data Responden Terhadap Pengaruh Harga Kos	56
Tabel 4.22	Rekapitulasi Harga Kos Mahasiswa Geografi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	25
Gambar 2	Peta Wilayah Penelitian.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian	62
Lampiran 2	Olahan Data.....	64
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana alam seakan tidak henti-hentinya menimpa Indonesia, sehingga sudah tidak asing lagi bagi masyarakat dengan istilah gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, kekeringan, longsor, dan lain-lain. Wilayah Indonesia, termasuk daerah rawan bencana, terutama bencana alam geologi, yang disebabkan karena posisi Indonesia terletak pada pertemuan 3 (tiga) lempeng tektonik dunia yaitu: Lempeng Hindia-Australia di sebelah selatan, Lempeng Eurasia di sebelah barat dan Lempeng Pasifik di sebelah timur. Batas-batas lempeng tersebut merupakan rangkaian gunung api dunia, yang melingkari Samudera Pasifik disebut *Pacific Ring of Fire*. Rangkaian tersebut di Indonesia bertemu dengan rangkaian Mediteran yang membentuk gunung-gunung api di Sumatera, Jawa dan Nusa Tenggara.

Menurut PP No. 17 Tahun 1980, luas Kota Padang adalah 694,96 km² atau setara dengan 1,65 persen dari luas Propinsi Sumatera Barat. Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Kota Tengah yang mencapai 232,25 km². Dengan penduduk sebanyak 865.815 jiwa dengan laju pertumbuhan 1,23% pertahun (BPS kota Padang 2008:20)

Dari kondisi geografis Kota Padang bagian baratnya terbentang dengan panjang pantai 68.126 Km diluar pulau-pulau kecil dan daerah ketinggian yang cukup jauh dari pinggir pantai (*bootle neck*) + 2 Km. Apabila tsunami

melanda kota Padang maka akan terjadi penyumbatan ketika mereka berusaha menyelamatkan diri menuju tempat ketinggian.

Apalagi daerah menuju bukit yang tersedia kini terbatas sehingga kota Padang diprediksikan sebagai kota yang paling banyak menelan korban jiwa jika bencana gempa bumi dan tsunami meluluh lantahkan kota Padang.

Kecamatan yang paling banyak jumlah penduduknya adalah Koto Tangah dengan 161.466 jiwa tahun 2008, dan 147.550 jiwa pada tahun 2009 (kantor camat Koto Tangah, Desember 2009), karena wilayahnya paling luas hingga mencapai 33 persen dari luas Kota Padang maka kepadatan penduduknya termasuk rendah yaitu 659 jiwa/km². Kecamatan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah kecamatan Bungus Teluk Kabung yang berjumlah 23.400 jiwa dan yang paling rendah kepadatan penduduknya 239 jiwa/km². Kecamatan lain yang juga jarang penduduknya adalah kecamatan Pauh yaitu 367 jiwa/km² dan Lubuk Kilangan yaitu 506 jiwa/km². Selama periode tahun 2004-2008, konsentrasi penduduk di Koto Tangah sebesar 18,50% sampai 18,60%. Sedangkan paling sedikit penduduknya adalah di wilayah Kecamatan Bungus Teluk Kabung, yaitu 2,89% dari jumlah penduduk Kota Padang (dalam Bappeda:2008)

Berdasarkan lokasi tingkat kerawanan bencana, ada empat kecamatan di kota Padang yang berada di lokasi rawan yaitu, Kecamatan Koto Tangah, Padang Utara, Padang Barat, dan Bungus Teluk Kabung. Dari keempat kecamatan tersebut, daerah yang terluas adalah kecamatan Koto Tangah yaitu 232,25 Km² atau 17% dari luas Kota Padang. Selain itu, daerah ini juga

mempunyai jumlah penduduk terbanyak dibanding tiga kecamatan lainnya. Jumlah penduduk tersebut adalah 147.550 jiwa atau 18%.

Berdasarkan data dari Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi dalam (Gempa Bumi: Mengapa di Sumatra Barat? : 2005), terdapat 18 wilayah di Indonesia yang rawan tsunami, yaitu : Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Tengah bagian Selatan, Jawa Timur bagian Selatan, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku Selatan, Biak-Yapen, Fak-fak, dan Balikpapan.

Tsunami merupakan salah satu gejala atau peristiwa yang tidak dapat dicegah terjadinya, yang dapat dilakukan adalah mencegah kerugian yang ditimbulkan, baik berupa korban jiwa, maupun harta benda lainnya. Secara alamiah sebenarnya telah ada solusius untuk menghindari terjadinya tsunami, yaitu berupa hutan bakau dan terumbu karang. Hal ini disebabkan terumbu karang maupun hutan bakau mengurangi terjangan gelombang tsunami yang menuju daratan. Upaya antisipasi lainnya adalah dengan melakukan perencanaan letak maupun jenis bangunan di daerah pantai terutama yang rawan tsunami.

Bencana tsunami yang paling dahsyat pernah melanda wilayah Indonesia, yaitu yang terjadi di Nanggroe Aceh Darussalam tanggal 26 Desember 2004 yang menewaskan ratusan ribu umat manusia telah menjadi saksi bahwa ganasnya terjangan dari gelombang tsunami.

Gempa Bumi besar pun pernah melanda Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 30 September 2009 pukul 17.18 WIB berkekuatan 7,9 Skala Richter, lokasi di 0,84 LS – 99,65 BT berpusat (episentrum) di Samudera Hindia 57 km Barat Daya Pariaman dengan kedalaman 71 km. Akibat gempa beberapa gedung ambruk dan rusak berat, jalan terbelah pada beberapa titik di Kota Padang, terjadi kebakaran di beberapa lokasi yang salah satu diantaranya di Pasar Raya Kota Padang. Gempa susulan terjadi pada pukul 17.38 WIB berkekuatan 6,2 Skala Richter (SR), lokasi di 0,72 LS – 99,94 BT berpusat di Samudera Hindia 22 km Barat Daya Pariaman dengan kedalaman 110 km. Kemudian pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2009 pukul 09.00 WIB kembali terjadi gempa bumi berkekuatan 7,0 SR. Walaupun tidak menimbulkan gelombang tsunami, gempa bumi yang terjadi pada saat itu banyak menelan korban jiwa maupun korban harta benda.

Gempa yang menjadi suatu fenomena alam ini ternyata membuat warga kota Padang apalagi masyarakat maupun mahasiswa geografi yang tinggal disepanjang pantai merasa was-was akan datangnya gelombang tsunami. Apalagi menyusul setelah terjadinya gempa tanggal 25 oktober 2010 yang mengakibatkan terjadinya tsunami di Pagai Utara dan Pagai Selatan , Mentawai. Tsunami di Mentawai mengakibatkan terjadinya tsunami di Pagai Utara dan Pagai Selatan, Mentawai. Tsunami dengan tinggi gelombang naik berkisar 1,2 meter hingga 3 meter, dan mengakibatkan 200 rumah hanyut, 112 orang tewas, serta 150 orang hilang belum ditemukan.(www.kompas.com)

Gempa berkekuatan 7,2 SR yang mengguncang kawasan Mentawai – Sumatera Barat, ternyata membuat ramai dua jejaring sosial Facebook dan Twitter maupun SMS memberikan informasi tentang gempa yang mengatas namakan BMKG berpotensi tsunami itu. Melihat kondisi seperti saat ini, sepertinya hal ini membuat masyarakat maupun mahasiswa yang bernaung disepanjang pantai kurang kondusif. Apalagi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap isu tsunami cukup tinggi.

Isu ancaman gempa disertai tsunami di pantai Barat Sumatera Barat yang beredar lewat SMS dan dari mulut ke mulut tampaknya berdampak cukup luas di masyarakat. Warga sama takutnya di rumah dan ke pasar, ke sekolah atau ke tempat kerja. Banyak pula diantaranya mengungsi ke rumah famili di malam hari dan bahkan tidur di atas kendaraan di daerah yang dianggap aman. Tak pelak aktivitas sosial, ekonomi dan pemerintahan pun ikut terguncang.

Seruan agar masyarakat menyikapi isu dengan sikap tenang, waspada siap siaga, baik yang datang dari pejabat pemerintahan maupun mubaligh dan ulama seakan tak mangkus. Masyarakat, tanpa dibedakan tingkat pendidikan dan status sosial, masih saja lebih percaya lebih terpengaruh isu.

Ada dua hal kenapa masyarakat lebih percaya isu meski tak jelas sumber dan dasar informasinya. Pertama, karena memang ada pendapat para pakar geologi atau para ahli tentang adanya ancaman gempa dan tsunami itu. Hanya saja kapan waktu dan seberapa berbahaya tak dapat dipastikan. Ketika

penyebar isu menambahkan waktu pada penadaptasi pakar itu masyarakat kontan menjadi percaya.

Kedua, isu gampang menyulut emosi, pikiran dan sikap masyarakat tatkala kepercayaan pada tokoh informal dan pemimpin formal sudah sedemikian menurun. Baik akibat sikap dan perilaku pemimpin dalam berbagai hal sebelumnya maupun dalam merespon isu yang sedang berkembang.

Maka dari pada itu BMKG mengeluarkan pernyataan seperti:

- 1). Telah beredar isu melalui sms yang menyatakan bahwa akan ada gempa bumi melanda pantai selatan Jawa dan Jakarta antara tanggal 25-30 November yang mengatasnamakan pengawai BMKG.
- 2). BMKG menyatakan bahwa isu tersebut tidak benar dan menyesatkan. Tidak ada pengawai BMKG yang pernah menyatakan akan terjadinya suatu gempa bumi besar kedepan tidak akan pernah, karena gempa bumi saat ini belum bisa diprediksi kapan akan terjadi.
- 3). Masyarakat diminta waspada dan tidak usah menanggapi isu-isu semacam ini, dan melaporkan kepada instansi yang terkait.

Dampak dari gempa yang berpusat di Mentawai, ternyata juga berdampak di kota Padang terutama masyarakat maupun mahasiswa yang tinggal disepanjang pantai air tawar barat. Dan berdasarkan informasi yang didapat, hal tersebut diakibatkan banyak warga yang mengungsi ke tempat yang daerahnya lebih tinggi, atau bahkan ke luar kota. Kemudian selain itu, isu-isu yang beredar di masyarakat bahwa akan adanya tsunami menambah kegelisahan warga yang akhirnya memilih untuk mengungsi ke daerah tertentu

yang menurutnya cukup aman. Seperti daerah Pasar Baru, Belimbing, Lubuk Minturun, Lubuk Begalung atau daerah yang berada di luar Kota Padang.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisa dampak isu tsunami terhadap mobilitas mahasiswa dalam sebuah judul **“Dampak Isu Tsunami Terhadap Mobilitas Dan Pengaruh Harga Sewa Rumah Kos Mahasiswa Geografi Disekitar Kampus UNP”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas berdasarkan kenyataan yang ada maka penelitian ini dibatasi pada perpindahan rumah kos mahasiswa geografi disepanjang pantai air tawar barat ke daerah yang lebih tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mobilitas mahasiswa geografi disekitar kampus UNP?
2. Bagaimanakah pengaruh harga sewa rumah kos mahasiswa geografi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan data atau informasi, menganalisis dan membahas tentang:

1. Bagaimanakah mobilitas mahasiswa geografi disekitar kampus UNP
2. Bagaimana pengaruh harga sewa rumah kos mahasiswa geografi disekitar kampus UNP.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada jurusan Geografi di Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis baik secara teoritis maupun praktis, khususnya mengenai dampak isu tsunami terhadap mobilitas dan pengaruh harga sewa rumah kos mahasiswa geografi disekitar kampus UNP.
3. Bahan informasi bagi pemerintah kota Padang dalam mengantisipasi bencana gempa bumi dan tsunami.
4. Bahan informasi bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat disekitar Air Tawar Barat dalam menanggapi isu tsunami tersebut.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

Sumatra Barat termasuk kawasan rawan gempa bumi disebabkan letaknya di pantai Barat Sumatra yang secara tektonik berada berdekatan dengan zona subduksi (*subduction zone*), yaitu zona pertemuan atau perbatasan antara 2 lempeng tektonik berupa penunjaman lempeng India-Australia ke bawah lempeng Eurasia. Pergerakan lempeng-lempeng ini akan menyebabkan gempa yang tak jarang berkekuatan besar. Patahan Besar Sumatra (*Sumatra great fault*) yang masih aktif akan selalu pula mengancam kawasan itu apabila terjadi pergeseran di zona patahan tersebut. Ditambah pula, aktivitas gunung berapi yang masih aktif, misalnya Marapi, Tandikat, dan Talang dapat menimbulkan getaran yang cukup kuat. Zona subduksi, sesar Sumatra, dan gunung-gunung berapi aktif ini saling berkaitan dan mempengaruhi. Sumbar bukan tidak hanya rawan terhadap bencana gempa, namun juga bencana lain yaitu letusan gunung berapi, tsunami, bahkan tanah longsor (akibat getaran gempa).

Ketiga penyebab terjadinya gempa di Sumatera Barat di atas, adanya zona subduksi (*subduction zone*) merupakan penyebab terjadinya gempa yang bisa menimbulkan terjadinya tsunami. Zona subduksi antara lempeng India-Australia dan lempeng Sunda atau lempeng Eurasia (lempeng Sunda adalah bagian dari lempeng Eurasia, terutama yang meliputi kawasan Asia Tenggara)

yang membentuk Palung Sunda (*Sunda trench*) sepanjang sekitar 1.300 km memanjang di laut lepas Samudra Hindia dan relatif sejajar dengan garis pantai sebelah barat Sumatra. Lempeng Eurasia merupakan lempeng benua, sedangkan lempeng India-Australia yang menunjam ke bawah lempeng Eurasia merupakan lempeng samudera. Lempeng samudera yang memiliki rapat massa yang lebih besar ketika bertumbukan dengan lempeng benua akan menyusup atau menunjam ke bawah lempeng benua membentuk zona penunjaman (subduksi). Gerakan lempeng ini adalah perlahan-lahan akibat gesekan di dalam bumi dan menyebabkan penumpukkan energi di zona subduksi. Saat batas elastisitas lempeng terlampaui, maka terjadilah pelepasan energi secara tiba-tiba dalam bentuk gelombang gempa.

Zona subduksi dapat dibagi menjadi beberapa segmen berdasarkan perubahan kondisi geologi dan sejarah gempa. Zona subduksi di sepanjang Sumatra terdiri dari beberapa segmen, seperti segmen Aceh, segmen Simeulue-Nias, segmen Mentawai dan segmen Bengkulu. Khusus untuk gempa di Sumatera Barat, biasanya disebabkan oleh pergerakan lempeng di segmen Mentawai yang terletak di lepas pantai sebelah barat Kepulauan Mentawai. Segmen ini berpotensi untuk menghasilkan gempa besar. Sumber gempa ini berada di dasar laut, maka gempa ini memungkinkan terjadinya gelombang tsunami (Gempa Bumi: Mengapa di Sumatra Barat? : 2005).

1. Dampak dan Isu

Dampak merupakan pengaruh kuat yg mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).

Isu adalah ucapan atau berita yang sering diceritakan oleh banyak orang karena faktor ketidak tahuan atau dengan tujuan menimbulkan kekacauan dan rasa takut tanpa memperhatikan benar tidaknya ucapan atau berita tersebut.

Pakar Gempa dan Tsunami dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan Earth Observatory of Singapore (EOS) DR. Danny Hilman dan Prof. Kerry Sieh, menjawab keresahan masyarakat Sumatera Barat yang saat ini banyak terpancing isu akan terjadi gempa dan tsunami pada 25 November 2010. Isu itu disebarkan oleh orang tidak dikenal via SMS ke telepon seluler masyarakat. Akibatnya, sebagian masyarakat yang tinggal dekat pesisir pantai resah dan memilih pindah, seperti di Kota Padang, Pesisir Selatan dan Pariaman. Agar warga tidak bingung dalam memperoleh informasi yang benar soal gempa dan tsunami Danny Hilman dan Kerry Sieh pun turun tangan memberikan penjelasan.

Dalam keterangannya yang dikirimkan ke Komunitas Siaga Tsunami (KOGAMI) dan diterima Padang Today.Com, Danny dan Kerry mengatakan, penelitian ilmiah tidak atau belum memungkinkan kita untuk memprediksi akan terjadinya gempa bumi di Sumatra pada hari, bulan dan tahun tertentu. Apabila mendengar ada ramalan atau prediksi tentang akan terjadinya gempa

bumi pada waktu tertentu, hal tersebut adalah tidak benar, dan pasti tidak berasal dari ahli yang berkompeten.

Penelitian Kerry, menunjukkan bahwa gempa bumi dan tsunami mungkin akan terjadi suatu saat dalam kurun waktu beberapa dekade ke depan di wilayah antara kepulauan Batu dan Pagai serta sepanjang pesisir pantai Sumatera Barat yang berada di dekatnya. Namun demikian, kita tidak dapat menentukan kapan waktu tepatnya di beberapa dekade ke depan tersebut gempa akan terjadi. (Informasi Mahasiswa" TagPakar Gempa Jawab Keresahan Warga Sumbar Heri Sugiarto – Padang Today).

2. Mobilitas

Mobilitas merupakan kemampuan individu untuk bergerak secara bebas, mudah, dan teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktifitas guna mempertahankan kehidupannya.

Mobilitas penduduk horisontal atau geografis meliputi semua gerakan (*movement*) penduduk yang melintasi batas wilayah tertentu dalam periode waktu tertentu (Mantra 1980, 20). Batas wilayah pada umumnya dipergunakan batas administrasi misalnya: provinsi, kabupaten, kecamatan, kelurahan atau pedukuhan.

Mobilitas penduduk dapat dibagi dua bentuk yaitu, mobilitas permanen atau migrasi dan mobilitas non permanen atau mobiltas sirkuler. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dengan maksud untuk menetap didaerah tujuan. Sedangkan mobilitas non permanen

adalah gerakan penduduk dari satu tempat ke tempat lain dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan.

Perbedaan antara mobilitas permanen dan non permanen terletak pada ada atau tidaknya niat untuk bertempat tinggal menetap di daerah tujuan. Apabila seseorang yang pindah ke daerah lain tetapi sejak semula sudah bermaksud kembali ke daerah asal, maka perpindahan tersebut dapat dianggap sebagai mobilitas sirkuler bukan migrasi (Steele 1983:226).

Faktor faktor yang mempengaruhi seseorang mengambil keputusan untuk melaksanakan mobilitas, menurut Everett S. Lee (1970) ada empat faktor yang perlu diperhatikan dalam studi migrasi penduduk

1. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
2. Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan
3. Rintangan
4. Faktor-faktor individu

Pada masing-masing daerah terdapat faktor-faktor yang menarik seseorang untuk tidak meninggalkan daerah tersebut (faktor positif) dan faktor-faktor yang tidak menyenangkan sehingga menyebabkan seseorang meninggalkan daerah tersebut (faktor negatif).

Sedangkan menurut Rusli (1996) pada dasarnya mobilitas penduduk adalah pergerakan penduduk secara geografis. Beda kedua istilah ini hanya terletak pada perkara permanen dan non permanen. Migrasi merupakan dimensi gerak penduduk permanen, sedangkan dimensi gerak penduduk non-permanen terdiri dari sirkuler dan komutasi.

Perbedaan antara mobilitas dan migrasi penduduk, menurut Priyono Tjiptoherijanto (2000) mobilitas penduduk didefinisikan sebagai perpindahan penduduk yang melewati batas administratif tingkat II, namun tidak berniat menetap di daerah yang baru, sedangkan migrasi didefinisikan sebagai perpindahan penduduk yang melewati batas administratif tingkat II dan sekaligus berniat menetap di daerah yang baru tersebut.

3. Jarak

1. Jarak adalah panjang lintasan yang menghubungkan dua titik. Jarak juga merupakan ruang sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat.
2. Jarak adalah menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi melalui suatu lintasan tertentu. Dalam fisika atau dalam pengertian sehari-hari, jarak dapat berupa estimasi jarak fisik dari dua buah posisi berdasarkan kriteria tertentu.

(Sumber: <http://id.shvoong.com/exactsciences/physics/2116464-pengertian-jarak/#ixzz1UJfR922U>)

4. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah keadaan atau ketersediaan hubungan dari satu tempat ke tempat lainnya atau kemudahan seseorang atau kendaraan untuk bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dengan aman, nyaman, serta kecepatan yang wajar.

5. Gempa

Menurut *International Strategi Fo For Disaster Reduction* (ISDR) sebuah lembaga swadaya international yang bergerak dalam bidang kesiapsiagaan terhadap bencana di rilis oleh KOGAMI, bahwa gempa bumi adalah guncangan yang tiba-tiba akibat pergeseran kulit bumi atau letusan gunung berapi.

Di dalam bumi tersusun dari empat lapisan : *litosfer* (kerak bumi), *anemosfer* (selubung), *mesosfer* (inti luar), *core* (inti bumi). *Litosfer* terletak pada kedalaman 0-70 km, *atenosfer* dengan kedalaman 100-700 km, *mesosfer* dengan kedalaman 700-2.900 km dan inti bumi berkedalaman 2.900-6.370 km.

Dibawah kerak terdapat selubung, selubung terbagi dua lapisan yaitu selubung atas dan selubung bawah. Meskipun selubung atas bersifat padat, namun sangat panas dan dapat mengalut perlahan-lahan. Lapisan selubung bawah lebih padat karena besarnya tekanan dalam kedalaman itu. Intibumi terdiri dari lapisan luar yang sangat cair dan lapisan dalam yang padat. Batuan lapisan selubung dan kerak secara bersama-sama disebut *litosfer*. Lapisan itu terdiri atas lempeng yang bergerak sehingga lempeng itu seolah-olah mengapung dan bergerak. Di bawah *litosfer* terdapat lapisan batuan lebih lunak disebut *astenosfer*. Panas di dalam bumi menjadi penggerak tektonik lempeng, yaitu proses yang menyebabkan pemekaran dasar laut, sehingga benua-benua bergeser dan berpindah. Sewaktu panas ini naik melalui selubung, *litosfer* berubah bentuk dan terpecah menjadi lempeng-lempeng

besar, masing-masing setebal kira-kira 100 km. Lempeng-lempeng itu terus bergerak secara lambat di atas *astenosfer*, lapisan selubung atas yang sangat panas sehingga bersifat lunak dan mengalir (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006).

Lapisan kerak bumi yang berupa lempeng-lempeng merayap di kulit bumi dengan kecepatan orde sentimeter per tahun. Lempeng-lempeng tersebut disebut lempeng tektonik. Lempeng-lempeng tersebut bergerak saling menjauh, saling geser, bertabrakan dan menujam (menyusup) terhadap lempeng lain. Pergerakan tersebut menghasilkan pola lipatan dan patahan yang dalam istilah geologi disebut patahan atau sesar, robekan, pengangkatan, pola jalur gunung api dan zona penunjaman atau subduksi. Sehingga dari pergerakan lempeng tersebut menyebabkan gempa bumi yang mengakibatkan tsunami (Surya, dkk. 2005: 3-4)

Gempa bumi merupakan gejala alam yang sampai sekarang masih sulit untuk diperkirakan kedatangannya, sehingga dapat dilihat bahwa gejala alam ini sifatnya seolah-olah mendadak dan tidak teratur.

6. Tsunami

a. Pengertian Tsunami

Tsunami secara harafiah berasal dari bahasa Jepang, yaitu “tsu” dan “nami”. *Tsu* berarti pelabuhan dan *nami* berarti ombak besar. Istilah tersebut kemudian digunakan untuk menunjukkan adanya gelombang besar yang disebabkan oleh gempa bumi, lebih tepat lagi tsunami diartikan sebagai gelombang laut yang terjadi secara mendadak, akibat terganggunya kestabilan

air laut yang disebabkan oleh gempa bumi. Istilah dari bahasa jepang tersebut kemudian digunakan secara ilmiah, dan menjadi istilah internasional untuk menyebut gelombang laut yang datang tiba-tiba menghempas pantai dan menimbulkan bencana.

Tsunami adalah gelombang laut raksasa atau serangkaian gelombang yang dapat bergerak dalam jarak jauh menuju ke daratan (Ada Apa di Bumi? Tsunami:2005). Menurut Surya (2005) tsunami adalah serangkaian gelombang yang terjadi berjalan sangat jauh dengan periode waktu yang panjang, biasanya ditimbulkan oleh guncangan yang berhubungan dengan gempa bumi, letusan gunung berapi, tanah longsor bawah laut, dan jatuhnya meteor besar yang menimpa lautan yang dapat pula memicu tsunami.

Tsunami adalah gelombang laut berperiode panjang yang terjadi karena adanya energi yang merambat ke dalam laut. Energi itulah yang kemudian digunakan oleh air untuk memunculkan tsunami (Sutowijoyo:2005). Diposaptono (2008) juga menyatakan hal yang senada tsunami adalah gelombang air laut yang besar di pelabuhan. Tsunami dapat di deskripsikan sebagai gelombang laut dengan periode panjang yang ditimbulkan oleh gangguan impulsif yang terjadi pada medium laut. Gangguan tersebut bisa berupa gempa bumi tektonik di laut, erupsi vulkanik dan longsoran laut.

b. Penyebab Terjadinya Tsunami

Menurut Sutowijoyo (2005), tsunami dapat terjadi apabila terdapat sebuah gangguan yang menyebabkan sejumlah besar air (laut) mengalami perpindahan. Berpindahannya sejumlah besar air itu bisa disebabkan gempa

bumi yang diakibatkan oleh tabrakan lempeng di dasar laut, tanah longsor yang terjadi di dalam laut, aktivitas gunung api bawah laut yang memuntahkan materialnya di dalam laut, dan jatuhnya meteor ke laut.

1) Gempa Bumi

Gempa bumi yang terjadi di bawah laut merupakan faktor yang paling sering mengakibatkan tsunami. Gempa yang disebut dengan gempa tektonik ini kebanyakan diakibatkan oleh bergeraknya lempeng bumi yang berada di dasar laut, dan kebetulan pergerakan lempeng bumi itu menabrak lempeng yang lain di dasar laut.

Tetapi tidak semua gempa dapat menyebabkan tsunami. Gempa itu harus memenuhi beberapa syarat agar terjadi tsunami. Syarat itu yaitu:

- a) Tipe sesaran (*fault type*). Tipe sesaran yang menyebabkan tsunami yaitu tipe sesaran naik. Sesaran yang naik akan menekan air yang ada di atasnya untuk berpindah dan bergerak sebagai awal dari lahirnya tsunami.
- b) Kemiringan sudut tegak antar lempeng yang bertemu. Apabila dua lempeng telah bertemu, menabrak dan hasil dari tabrakan itu menyebabkan salah satu dari lempeng tadi miring dan kemiringannya hampir mencapai tegak lurus, maka kemungkinan terjadinya tsunami akan lebih besar.
- c) Tsunami dapat terjadi apabila episentrum gempa (dimana lempeng saling bertumbukan) letaknya dekat dengan permukaan laut (dangkal).

Syarat gempa yang dapat menyebabkan terjadinya tsunami yaitu:

- a) Pusat gempa (*episenter*) berada di bawah laut.
 - b) Pusat gempa berkisar antara 0 – 30 km (gempa dangkal).
 - c) Magnitudo gempa yang berdampak, biasanya lebih besar dari skala 6 skala richter.
 - d) Tsunami yang besar umumnya juga terjadi apabila terjadi dislokasi vertikal, atau pada sesar naik atau sesar turun.
- 2) Longsor Bawah Laut.

Longsor bawah laut yaitu peristiwa di mana tebing yang berada di dalam laut atau dataran dasar laut yang mengalami peruntuhan dan longsor, sehingga sejumlah air yang berada di sekitar lokasi longsor mengalami perubahan ketinggian permukaan air secara mendadak. Air yang berubah ketinggiannya itu kemudian menggunakan energi dari longsor untuk kemudian membuat gelombang besar yang menerjang kearah pantai.

Sebenarnya tsunami akibat longsor bawah laut jarang terjadi, tetapi bila runtuhannya yang longsor sebesar benua maka bahayanya juga ada. Semakin besar longsor yang terjadi, jumlah air yang dipindahkan akan sangat banyak, sehingga tsunami yang terjadi pun semakin besar (Sutowijoyo:2005).

- 3) Aktivitas vulkanik (gunung berapi)

Aktivitas vulkanik berupa gunung meletus yang sangat besar dapat menimbulkan tsunami. Gunung itu dapat berupa gunung di dalam laut maupun gunung yang berada di permukaan laut dan hanya berupa pulau kecil di lautan. Syarat utama yang harus dipenuhi untuk terjadi tsunami yaitu, aktivitas

vulkanik yang terjadi berskala besar. Artinya bahwa aktivitas vulkanik yang berupa gunung meletus itu terjadi dengan letusan yang sangat besar, sehingga gelombang kejut dan juga material yang keluar dari dalam gunung (baik material dari semburan gunung atau material dari tubuh gunung itu sendiri yang hancur karena ledakan yang sangat besar) dapat menimbulkan gangguan pada perairan di sekelilingnya dan berakhir dengan munculnya gelombang tsunami.

4) Meteor.

Meteor merupakan faktor yang sangat jarang dapat terjadi, tetapi hal itu tetap tidak bisa dihindari. Kejadian ini pernah terjadi pada saat masa prasejarah, dimana saat itu di bumi dipenuhi dinosaurus. Meteor yang jatuh ke bumi terutama jatuh di lautan akan menimbulkan gelombang kejut yang sangat besar. Gelombang kejut itu sangat besar, bahkan air pun dapat terbawa olehnya. Ditambah lagi dengan bekas dari tabrakan yang menyebabkan sebuah kubah besar di dasar laut yang kemudian terisi air dan air kembali membalik ke daratan. Meteor merupakan faktor yang paling menakutkan karena dapat menyebabkan kehancuran yang menyeluruh (Sutowijoyo:2005).

c. Tanda-Tanda Tsunami

Dalam modul siap siaga menghadapi bencana alam – KOGAMI (2009)

Disebutkan tanda-tanda Tsunami sebagai berikut:

- 1) Terjadinya gempa bumi dengan kekuatan 6,5 SR atau lebih.
- 2) Banyak bangunan yang roboh akibat gempa tersebut.

- 3) Air laut surut mendadak. Surutnya air laut ini berbeda dengan peristiwa pasang-surut air laut yang terjadi tidak secara mendadak.
- 4) Terdengar suara gemuruh seperti pesawat terbang atau truk yang jatuh.
- 5) Burung-burung laut beterbangan menjauhi laut menuju ke daratan.
- 6) Tercium aroma asin air laut dari kejauhan.
- 7) Nampak adanya gelombang air laut di tengah laut, itu berarti gelombang air laut telah dekat kedaratan.

Menurut Bien (2005), gejala-gejala alam yang dapat dijadikan sebagai parameter akan datangnya tsunami adalah:

- 1) Adanya gempa tektonik yang getarannya dapat dirasakan sampai daratan.
- 2) Air laut di pantai tiba-tiba mengalami mengalami penyurutan yang cukup drastis.
- 3) Bila didasar laut topografinya berupa lereng maka sebelum tsunami sampai ke pantai akan terdengar bunyi ledakan seperti bom, sedangkan struktur pantai yang landai suara gelombang yang muncul seperti genderang.
- 4) Adanya bau garam yang terbawa oleh angin dan udara yang dingin.
- 5) Gelombang tsunami biasanya datang 2 hingga 3 kali, gelombang yang pertama masih relatif lebih kecil namun 10 hingga 15 menit kemudian akan datang gelombang yang lebih besar.

d. Dampak Terjadinya Tsunami.

Menurut Surya (2005) bencana tsunami lebih banyak mengakibatkan korban jiwa dan harta benda di bandingkan dengan bencana geologi lainnya, hal ini terjadi karena adanya terjangan air laut dengan kecepatan tinggi yang

membawa material serta arus balik yang juga membawa material sehingga mempunyai dampak kerusakan yang mematikan dan berlangsung dalam waktu yang singkat.

Gelombang tsunami yang sangat besar dapat menyebabkan kehancuran total pada wilayah yang diserangnya. Terutama di daerah pesisir; seperti daerah pesisir Aceh yang terkena tsunami pada Desember 2004, hampir semua rumah dan segala macam bangunan yang berada di sekitar pantai (radius sekitar 500 meter dari garis pantai) mengalami kerusakan yang sangat parah. Begitu juga halnya dengan gempa maupun tsunami Mentawai pada 25 Oktober 2010 di daerah Mentawai, yang mengakibatkan tsunami di Pagai Utara dan Pagai Selatan mengakibatkan tinggi gelombang naik berkisar 1,2 meter hingga 3 meter. Tak hanya bangunan, warga yang hidup di sekitar pantai menjadi korban. Bagi mereka yang tidak sempat menyelamatkan diri saat terjadi tsunami, akan merasakan kekuatan tsunami yang sangat besar, dan kebanyakan dari mereka tak akan selamat dihantam gelombang yang sangat kuat.

B. Kajian Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan jawaban sementara yang menunjang data penelitian. Dimana hasil penelitian orang lain yang mendekati masalah penelitian ini.

Ridwan, (2010), melakukan penelitian yang berjudul *Minat Migrasi Penduduk Kecamatan Padang Utara Kota Padang Pasca Gempa Bumi Tanggal 30 September 2009*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa

minat migrasi penduduk kecamatan padang utara kota padang akibat trauma gempa bumi, tinggi. Karena masyarakat kecamatan padang utara selalu di landa kecemasan, merasa tidak aman dan nyaman lagi untuk tinggal di rumah bahkan masyarakat merasa keselamatannya terancam jika terus bertahan di daerah asal.

Suryati (2007) yang berjudul *Kecendrungan Penduduk Pinggir Pantai Kec. Padang Utara Kota Padang Untuk Pindah (Pasca Tsunami di Nanggro Aceh Darusalam)*. Penelitian ini menjelaskan : 1). Penduduk yang bermata pencaharian non nelayan (PNS, pedagang dan buruh) berkeinginan pindah sebesar 82,74%, 2). Penduduk yang berpendapatan antara Rp. 2.000.000,- sampai Rp. 3.000.000,- berkeinginan pindah sebesar 34,48%,- 3). Penduduk yang pengetahuannya tinggi tentang gempa bumi dan tsunami berkeinginan pindah sebesar 62,06%.

Namun, pada penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang diatas. Penelitian ini mengkaji tentang dampak isu tsunami terhadap mobilitas dan pengaruh harga sewa rumah kos mahasiswa geografi disekitar kampus UNP.

C. Kerangka Konseptual

Bertolak pada pengalaman tragedi tsunami Aceh tahun 2004 yang banyak menelan korban jiwa, setelah terjadinya gempa besar dengan kekuatan 7,6 SR yang tidak sampai menimbulkan gelombang tsunami di Sumatera Barat pada tanggal 30 September tahun 2009 lalu yang juga banyak menelan korban baik harta maupun jiwa, maupun gempa yang terjadi di Mentawai pada

25 Oktober 2010 yang mengakibatkan tsunami 1,2 hingga 3 meter. Membuat masyarakat maupun mahasiswa geografi yang tinggal disepanjang pantai merasa was-was.

Melihat situasi kondisi yang semakin kurang kondusif, apalagi tingkat kepercayaan masyarakat maupun mahasiswa geografi terhadap isu tsunami cukup tinggi. Perubahan kecendrungan pemilihan lokasi bermukim pun berubah dengan drastis. Banyak masyarakat maupun mahasiswa geografi yang berada dikawasan Air Tawar Barat pindah kederah yang lebih tinggi ke arah Timur kota. Daerah perpindahan untuk bermukim masyarakat maupun mahasiswa, meliputi Pasar Baru, Steba, Belimbing, Lubuk minturun, Lubuk Begalung bahkan keluar kota sekaligus. Perubahan orientasi bermukim masyarakat maupun mahasiswa ini akan mempengaruhi harga sewa tanah maupun sewa rumah kos.

Perbandingan kenaikan harga sewa rumah kos dari tahun ketahun sangat melambung tinggi dengan adanya isu tsunami. Lokasi yang menjadi pilihan diantaranya adalah tempat yang dirasa nyaman atau jauh dari terpaan gelombang tsunami, maupun terhadap kebutuhan sarana dan prasarana serta kebutuhan transportasi. Sehingga pentingnya perencanaan tata ruang yang mengatur arah perkembangan tersebut.

Oleh karena itu perlu upaya-upaya kreatif maupun bentuk-bentuk kota yang adaptif terhadap tsunami, bentuk jaringan yang mudah untuk evakuasi menghindari tsunami, penyelidikan ruang vegetasi yang dapat meredam tsunami, atau tata bangunan yang dapat mengurangi bahaya tsunami serta

pengaturan-pengaturan peruntukan lahan dan bangunan. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual yang penulis buat dapat terlihat dari bagan berikut:



Gambar II.1: Kerangka Konseptual Tentang Dampak Isu Tsunami Terhadap Mobilitas Dan Pengaruh Harga Sewa Rumah Kos Mahasiswa Geografi Disekitar Kampus UNP.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data di atas dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dampak isu tsunami terhadap mobilitas mahasiswa di daerah penelitian ini tergolong tinggi dengan skor 83,1%. Hal ini menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal mahasiswa sangat dekat dengan jarak pantai, sehingga mempengaruhi mahasiswa melakukan mobilitas. Dan ditunjang lagi dengan aksesibilitas ketempat mobilitas yang sangat lancar, hal ini semakin mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan mobilitas.
2. Pengaruh harga sewa rumah di daerah penelitian ini tergolong tinggi dengan skor 82,1%. Hal ini menunjukkan bahwa harga sewa rumah kos disekitar kampus UNP dan di tempat mahasiswa melakukan mobilitas berpengaruh tinggi setelah adanya isu tsunami.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk kedepannya diharapkan kepada mahasiswa, terutama mahasiswa geografi. Menyikapi dengan tenang dan cermat dari pada isu tsunami, apakah isu tersebut benar atau tidak.
2. Diharapkan kepada masyarakat, untuk dapat menyikapi isu tsunami yang beredar luas dengan baik.
3. Bagi pemerintah agar dapat mengantisipasi bencana gempa bumi disertai dengan isu tsunami, dan menanggapi isu tsunami dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Kota Padang (2008). *Kota Padang Dalam Angka 2007/2008*. BPS Kota Padang.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang (2009). *Kota Padang Dalam Angka 2008/2009*. BPS Kota Padang.
- Bien. P, dkk. 2005. *Tsunami Petaka Terbesar Abad 21*. Jakarta: Pustaka Mina.
- Diposatono, dkk. 2005. *Tsunami*. Bogor, Bulu Ilmiah Populer.
- Gempa Bumi: Mengapa di Sumatra Barat?
<http://donyadriansyah.blogspot.com/2008/08/gempa-bumi-mengapa-di-sumatra-barat.html>
- <http://dhanipard76.blogspot.com/2009/01/cara-menghadapi-bencana-alam.html>
- Kogami. 2009. *Modul Pengetahuan Menghadapi Bencana alam*. Padang.
- LIPI-UNESCO/ISDR, (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami*. Jakarta
- Mantra, Ida Bagoes. 1985. *Pengantar Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar